

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan mengkaji, mempelajari atau menyelidiki suatu permasalahan. Untuk melaksanakan hal tersebut dibutuhkan cara-cara tertentu dan terencana dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, terutama dalam menjawab permasalahan penelitian yang diajukan. Oleh karena hal tersebut di atas maka pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian dan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Atau dengan kata lain, penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoritik menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.<sup>1</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti yaitu Logoterapi Sufistik dengan penyesuaian diri.

Menurut Sugiyono metode kuantitatif adalah paradigm penelitian ilmiah yang berangkat dari pandangan positifisme, pendekatannya berdasarkan fenomena sosial melalui pengukuran obyektif dan analisis numerikal, sifat penelitiannya yaitu behavioristik, mekanistik, empiristik. Menurut desainnya, metode ini berciri-ciri spesifik, jelas, rinci, ditentukan secara tepat dan menjadi pegangan langkah demi langkah

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Permada Media, 2004), hlm. 49

penelitian. Menurut tujuannya, metode ini ditunjukkan untuk hubungan antar variabel; menguji teori; mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.<sup>2</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif bagaimana fenomena tersebut terjadi di masyarakat dan saling berhubungan satu sama lain.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Solso dan MacLin memberikan definisi yang singkat mengenai penelitian eksperimen, yaitu penyelidikan di mana minimal salah satu variabel dimanipulasi untuk dipelajari hubungan sebab-akibat.<sup>3</sup>

Menurut Nazir metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Metode ini pada umumnya dilakukan dalam penelitian ilmu-ilmu eksakta. Meskipun demikian, metode eksperimen dalam ilmu-ilmu sosial akhir-akhir ini semakin banyak yang menggunakannya.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan diatas, bahwa penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menguji variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Dalam eksperimen semu terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik sama. Bedanya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus (variabel yang akan diuji akibatnya) sedang pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian yang akan dibandingkan hasilnya dengan perlakuan eksperimen.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 51

<sup>3</sup> Liche Seniati, *Psikologi Eksperimen*, (Jakarta: PT Indeks, 2006), hlm. 23

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode...*, hlm. 143

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

### 3. Desain Penelitian

Desain eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design* yang dapat digambarkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 3.1**  
**Desain penelitian**

(KE)	$O_1 \longrightarrow$	x	$\longrightarrow$	$O_2$
(KK)	$O_1 \longrightarrow$	(-)	$\longrightarrow$	$O_2$

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

$O_1$  : Pretest kepada remaja di LPKA Kelas I Blitar

$O_2$  : Posttest kepada remaja di LPKA Kelas I Blitar

X : Perlakuan (*treatment*), yaitu Logoterapi Sufistik pada kelompok eksperimen.

Pada desain penelitian ini, dilakukan dengan prates sebelum perlakuan diberikan dan *post-test* sesudahnya, sekaligus ada kelompok perlakuan dan kontrol. Dalam penelitian ini sampel ditetapkan dengan tidak random.<sup>7</sup>

### B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah fenomena yang berubah-ubah dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa dialami ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut.<sup>8</sup> Pada umumnya variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Adapun variabel-variabel dari penelitian ini adalah:

<sup>6</sup> Liche Seniati, *Psikologi* ....., hlm. 126

<sup>7</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 116

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: kencana, 2003), hlm. 55

### 1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersama dengan variabel lain, maka variabel lain itu (di duga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Lambang dari variabel bebas ini biasanya adalah X.<sup>9</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X = Logoterapi Sufistik

### 2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau yang biasanya diberi lambang Y merupakan variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>10</sup> Variabel terikat pada penelitian ini adalah :

Y = Penyesuaian Diri remaja di LPKA Klas I A Blitar

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah populasi. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>11</sup> Populasi adalah keseluruhan dari individu atau obyek yang diteliti dan memiliki beberapa karakteristik yang sama. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (*predicted*). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh warga binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar yang kurang lebih berjumlah 194 narapidana.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Wisma	Jumlah Andikpas
1.	Dahlia	69
2.	Cempaka	53
3.	Bougenvile	72
<b>Total</b>		<b>194</b>

<sup>9</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2015), hlm. 4

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2015), hlm. 60

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 108

## 2. Sampel Penelitian

Peneliti sangat memerlukan pengambilan sampel mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan yang ada tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih sebagai subyek penelitian adalah sebagian dari warga binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar. Menurut Suharsimi Arikunto rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel, sebagai berikut:

$$n = 25\% \times N$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi<sup>12</sup>

Dari rumus tersebut dapat dihitung besar sampel, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 25\% \times 194 \\ &= 48.5 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan jumlah sampel tersebut didapatkan angka 48.5. Karena responden dalam penelitian ini adalah manusia maka angka tersebut dibulatkan menjadi 48.

## 3. Teknik Sampling

Sampling merupakan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif. Dengan tidak melupakan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memperoleh sampel yang representatif, penelitian memulai mengenal keseragaman dan ciri-ciri khusus populasi.<sup>13</sup>

Penarikan sampel yang digunakan adalah (*Non-Probability Sampling*), yaitu penarikan sampel tanpa teori peluang (*non-probability sampling*) suatu metode penarikan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 109

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 105

sempele di mana kemungkinan terpilihnya unit-unit dalam populasi sebagai sampel dilakukan secara bebas tidak didasarkan kepada peluang atau probabilitas terpilih masing-masing unit yang ada.<sup>14</sup> *Non-Probability Sampling* dengan teknik *purposif sampling*, yaitu teknik sampel yang digunakan peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Menurut Arikunto, sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik tersebut memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakter tertentu yang merupakan ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai populasi benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.
- c. Penentu karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menentukan responden sebanyak 10 anak binaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Beragama Islam
2. Tercatat sebagai narapidana aktif dan menjalani hukuman di LPKA
3. Tercatat pernah menjalani perpindahan wisma maupun lapas lain sekurang-kurangnya 2 bulan.
4. Mampu membaca, menulis serta berkomunikasi dengan jelas.
5. Bersedia mengikuti Logoterapi Sufistik dengan mengisi lembar *Informed consent* (lembar pernyataan persetujuan mengikuti terapi).

---

<sup>14</sup> Abuzar Asra, *Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 26

<sup>15</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: ALFABETA, 2004), hlm. 63

<sup>16</sup> Naharin Suroyani, *Efektifitas Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dalam Menurunkan Stres Akibat Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung Angkatan 2012*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hlm. 89

#### D. Kisi-kisi Instrumen

Menurut Sugiyono titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan peneliti. Kemudian variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator-indikator ini akan dijabarkan kembali melalui butir-butir aitem pertanyaan maupun pernyataan.<sup>17</sup>

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat penyesuaian diri anak binaan. Sebelum instrument penelitian dibuat perlu dirumuskan kisi-kisi instrument agar dapat mengukur tingkat penyesuaian diri anak binaan. Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Aitem	Jumlah
Penyesuaian Diri	Kematangan Emosional	Kemantapan suasana kehidupan emosional	1,48,2,47	4
		Kemantapan suasana kehidupan dengan orang lain	57, 46, 49, 51	4
		Kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelannya	3, 50	2
	Kematangan Intelektual	Kemampuan mencapai wawasan diri	4, 52, 59, 53	4
		Kemampuan mengambil keputusan	58, 5	2
		Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	14, 6, 13, 7	4
	Kematangan Sosial	Keterlibatan dalam partisipasi social	54, 12, 9, 10	4
		Kesediaan dalam membantu	16, 55, 8, 17	4
		Sikap toleransi	40, 15, 56, 39	4
		Keakraban dalam pergaulan	38, 41, 36, 20	4
	Tanggung jawab	Sikap produktif dalam mengembangkan diri	21, 11	2
		Melakukan perencanaan dan melakukannya secara fleksibel	26, 37, 27, 18	4
		Sikap altruism, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal	19, 28, 40, 34, 43, 35	6

<sup>17</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 149

		Kesadaran akan etika dan hidup jujur	60, 33, 32, 22	4
		Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai terutama norma agama	44, 29, 45, 23, 30, 25	6
		Kemampuan bertindak independen	31, 24	2

Jumlah skor ideal untuk skala penyesuaian diri adalah 192 berdasarkan perkalian antara pilihan jawaban kuesioner berjumlah 4 dan responden berjumlah 48, dengan demikian didapatkan  $4 \times 48 = 192$  (seandainya semua responden menjawab sangat sesuai). Sedangkan skor terendah skala penyesuaian diri adalah 48. Dari skor tersebut dibuat jenjang kelas interval yaitu 48.<sup>18</sup>

Berikut tabel klasifikasi tingkat penyesuaian diri:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Tingkat Penyesuaian Diri**

No.	Interval	Klasifikasi
1.	48-96	Rendah
2.	96-144	Sedang
3.	144-192	Tinggi

## E. Instrumen Penelitian

Menurut Nanang Martono instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian.<sup>19</sup> Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian.<sup>20</sup> Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Sementara menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah alat ukur

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 136

<sup>19</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian...*, hlm. 122

<sup>20</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 59

dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>21</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>22</sup>

Didalam kuesioner dibutuhkan skala pengukuran. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran dapat menghasilkan data kuantitatif.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri adalah skala likert. Menurut Sugiyono skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan dalam skala likert, variabel yang akan digunakan dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya, indikator akan menjadi titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Sebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.3 yang telah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya variabel penyesuaian diri dijabarkan menjadi beberapa indikator yang kemudian dijadikan bentuk pernyataan favorable dan unfavorable. Favorable adalah pernyataan yang berisi hal-hal mendukung objek sikap, sedangkan unfavorable adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang tidak mendukung objek sikap.

Pernyataan favorable dan unfavorable akan disebar secara *random* dalam daftar kuesioner penyesuaian diri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi responden dalam menjawab setiap pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Sebaran dari aitem favorable dan unfavorable yang telah disebar secara *random* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Sebaran pernyataan Favorable dan Unfavorable Skala Penyesuaian Diri**

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 148

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 193

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 135

Aspek	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Kematangan Emosional	Kemantapan suasana kehidupan emosional	1, 2	48, 47	4
	Kemantapan suasana kehidupan dengan orang lain	57, 49	46, 51	4
	Kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelannya	3	50	2
Kematangan Intelektual	Kemampuan mencapai wawasan diri	4, 59	52, 53	4
	Kemampuan mengambil keputusan	58	5	2
	Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	14, 13	6, 7	4
Kematangan Sosial	Keterlibatan dalam partisipasi social	54, 9	12, 10	4
	Kesediaan dalam membantu	16, 8	55, 17	4
	Sikap toleransi	40, 56	15, 39	4
	Keakraban dalam pergaulan	38, 36	41, 20	4
Tanggung jawab	Sikap produktif dalam mengembangkan diri	21	11	2
	Melakukan perencanaan dan melakukannya secara fleksibel	26, 27	37, 18	4
	Sikap altruism, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal	19, 40, 43	28, 34, 35	6
	Kesadaran akan etika dan hidup jujur	60, 32	33, 22	4

Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai terutama norma agama	44, 45, 30	29, 23, 25	6
Kemampuan bertindak independen	31	24	2

Nama Lembaga : Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 A Blitar

Wisma : Bougenvil, Cempaka, Dahlia, Melati

Jumlah Soal : 60 butir

Bentuk : *Checklist*

Tahap selanjutnya responden diberikan aitem yang telah diacak untuk diisi sesuai dengan keadaannya. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang memiliki pilihan jawaban berupa kata yaitu "Sangat Sesuai", "Sesuai", "Ragu-ragu", "Tidak Sesuai", dan "Sangat Tidak Sesuai".

Namun, pada penelitian ini pilihan jawaban "Ragu-ragu" ditiadakan. Hal ini dikhawatirkan subjek akan cenderung untuk menempatkan kategori pilihannya dikategori tengah tersebut, respon yang diperoleh menjadi kurang bervariasi.<sup>24</sup>

Adapun penilaian dalam keempat kategori pilihan yang digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Penilaian dari Kategori Pilihan Favorabel dan Unfavorabel**

No.	Kategori Pilihan	Nilai	
		Favorabel	Unfavorabel
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

<sup>24</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...* hlm. 47

## **F. Sumber Data**

### **1. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>25</sup>

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

#### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.<sup>26</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah angket yang diisi langsung oleh responden.

#### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>27</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian, petugas atau sipir LPKA Kelas I Blitar. Peneliti ini memilih petugas atau sipir sebagai sumber data dengan alasan melalui petugas, peneliti bisa mendapatkan dokumen-dokumen tentang riwayat subyek sebelum diadakannya penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian. Tahap ini sangat menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian memerlukan data untuk menguji hipotesis. Data tersebut merupakan fakta yang digunakan untuk menguji hipotesis yang perlu dikumpulkan. Bergantung pada masalah yang dipilih serta metode penelitian yang digunakan.<sup>28</sup>

### **1. Langkah-langkah penelitian dan teknik pengumpulan data**

---

<sup>25</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...* Cet.14, hlm. 172

<sup>26</sup> Mirgan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 122

<sup>27</sup> Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 102

<sup>28</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 83

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

**a. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.<sup>29</sup> Observasi dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder yang digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan populasi, sampel, dan fenomena lapangan sebelum penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan untuk agar data yang diperoleh sesuai apa yang terjadi di lapangan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas responden pada saat sebelum dan sesudah diberikannya terapi, sehingga peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

**b. Kuesioner (Angket)**

Sugiyono menjelaskan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian ketika sudah lengkap dikembalikan ke peneliti.<sup>30</sup>

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penyesuaian diri sesuai dengan variabel yang diteliti. Lebih lanjut kuesioner digunakan untuk mengetahui keadaan sebelum dan sesudah dilakukannya terapi dan termasuk dalam data primer.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan pada saat sebelum dan sesudah terapi. Hal ini digunakan untuk mengetahui dampak dari logoterapi sufistik terhadap penyesuaian diri. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai sumber data sekunder.

Adapun rancangan pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 84

<sup>30</sup> *Ibid*., hlm. 192

<sup>31</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal, 92

**Tabel 3.7**  
**Rancangan Pengumpulan Data**

No.	Kegiatan
1.	Uji validitas dan reabilitas skala penyesuaian diri dengan sampel uji coba kepada reponden anak binaan LPKA
2.	Pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
3.	Pelaksanaan logoterapi sufistik
Sesi 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perkenalan</li> <li>b. Penjelasan tentang Logoterapi Sufistik dan penyesuaian diri</li> <li>c. Kontrak forum</li> <li>d. Pengisian <i>pre-test</i></li> </ul>
Sesi 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Review</i> pertemuan di sesi 1</li> <li>b. Eksplorasi                             <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Menggali permasalahan klien</li> <li>2) Konselor mengarahkan konseli untuk mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan yang dihadapi.</li> </ul> </li> <li>c. Evaluasi pertemuan di sesi 2</li> </ul>
Sesi 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Review</i> pertemuan di sesi 2</li> <li>b. Konselor meyakinkan konseli bahwa permasalahan apapun yang tengah ia hadapi pasti ada jalan penyelesaiannya.</li> <li>c. Evaluasi pertemuan di sesi 3</li> </ul>
Sesi 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendatangkan seorang ustad untuk memberikan wejangan ilmu agama Islam dan cara menempatkan diri saat sudah berada di LPKA</li> <li>b. <i>Review</i> dengan subjek. Melaksanakan konseling yang merujuk pada pemahaman mereka tentang nilai agama dan usaha mereka untuk melakukan penyesuaian diri secara positif di LPKA</li> <li>c. Evaluasi sesi 4</li> </ul>
Sesi 5	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Review</i> proses konseling di sesi 4</li> <li>b. Evaluasi sesi ke 5</li> <li>c. Pemberian <i>Posttest</i></li> </ul>
Sesi 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi perilaku konseli setelah sesi logoterapi sufistik selesai</li> <li>b. Pemberian <i>reward</i></li> </ul>

## H. Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir adalah upaya mencari serta menata secara sistematis data yang telah dikumpulkan untuk kemudian dianalisis secara kritis dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.<sup>32</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan data yang berhubungan dengan angka maka analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Dalam analisis data terdapat beberapa tahap uji analisis data yakni sebagai berikut:

### 1. Uji Instrumen

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 102

### a. Uji Validitas

Validitas sudah menjadi bagian penting yang harus dilewati untuk mendapatkan skala yang valid. Menurut Saifuddin Azwar validitas atau validasi adalah cara untuk mengetahui keakuratan skala ditinjau dari tujuan ukurnya.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini uji validitas skala dihitung menggunakan *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.

Adapun kriteria pengujian validitas menggunakan *product moment*, sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau butir-butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau butir-butir pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).<sup>34</sup>

Hasil hitung uji validitas dengan menggunakan *product moment* sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Hitung Uji Validitas Kuesioner Penyesuaian Diri dengan Menggunakan *Product Moment***

No. Aitem	Correlation Pearson	$r_{tabel}$ (Sig.0,05)	Keterangan
1	0,527	0,404	VALID
2	0,558	0,404	VALID
3	0,843	0,404	VALID
4	0,157	0,404	TIDAK VALID
5	-0,174	0,404	TIDAK VALID
6	0,041	0,404	TIDAK VALID
7	0,475	0,404	VALID
8	0,498	0,404	VALID
9	0,416	0,404	VALID
10	0,826	0,404	VALID
11	0,455	0,404	VALID
12	0,761	0,404	VALID
13	0,571	0,404	VALID
14	0,544	0,404	VALID
15	0,566	0,404	VALID
16	0,415	0,404	VALID
17	0,724	0,404	VALID
18	0,647	0,404	VALID
19	0,500	0,404	VALID
20	0,170	0,404	TIDAK VALID
21	0,687	0,404	VALID

<sup>33</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*hlm. 132

<sup>34</sup> Naharin Suroyya, *Skripsi Efektifitas Terapi...*hlm. 102

22	0,651	0,404	VALID
23	0,176	0,404	TIDAK VALID
24	0,618	0,404	VALID
25	0,474	0,404	VALID
26	0,614	0,404	VALID
27	0,440	0,404	VALID
28	0,057	0,404	TIDAK VALID
29	0,736	0,404	VALID
30	0,785	0,404	VALID
31	0,811	0,404	VALID
32	0,649	0,404	VALID
33	0,807	0,404	VALID
34	0,398	0,404	TIDAK VALID
35	0,177	0,404	TIDAK VALID
36	0,591	0,404	VALID
37	0,483	0,404	VALID
38	0,392	0,404	TIDAK VALID
39	0,829	0,404	VALID
40	0,292	0,404	TIDAK VALID
41	0,434	0,404	VALID
42	0,533	0,404	VALID
43	0,506	0,404	VALID
44	0,409	0,404	VALID
45	0,753	0,404	VALID
46	0,468	0,404	VALID
47	0,466	0,404	VALID
48	0,542	0,404	VALID
49	0,183	0,404	TIDAK VALID
50	0,185	0,404	TIDAK VALID
51	0,713	0,404	VALID
52	-0,252	0,404	TIDAK VALID
53	0,346	0,404	TIDAK VALID
54	0,686	0,404	VALID
55	0,601	0,404	VALID
56	0,816	0,404	VALID
57	0,429	0,404	VALID
58	-0,047	0,404	TIDAK VALID
59	0,597	0,404	VALID
60	0,385	0,404	TIDAK VALID
<b>Jumlah Aitem Valid</b>			<b>44</b>
<b>Jumlah Aitem Tidak Valid</b>			<b>16</b>

## b. Uji Reliabilitas

Menurut Saifuddin Azwar dalam Naharin Sorayya, pengertian reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dapat dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini uji validitas skala dihitung menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.

Adapun kriteria pengujian validitas menggunakan *alpha cronbach*, sebagai berikut:

- 1) Instrumen dikatakan reliabel bila nilai  $\alpha >$  koefisien  $\alpha$ .
- 2) Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai  $\alpha <$  koefisien  $\alpha$ .<sup>35</sup>

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penyesuaian Diri Menggunakan *Cronbach Alpha***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	44

Dari tabel diatas menunjukkan hasil penghitungan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai 0,957. Hal tersebut berarti nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,80 atau  $0,957 >$  0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika sig. (signifikansi)  $<$  0,05, maka data berdistribusi tidak normal
- 2) Jika sig. (signifikansi)  $>$  0,05, maka data berdistribusi normal.<sup>36</sup>

Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf sig. 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21..

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 103

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 104

## b. Uji Homogenitas

Menurut Tulus Winarsunu, homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dalam populasi sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian dirumuskan:

- 1) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , berarti tidak homogen
- 2) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti homogen<sup>37</sup>

Pada penelitian ini uji homogenitas dihitung menggunakan *one way anova* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.

## 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

### a. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui perbedaan *output* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka digunakan teknik analisis uji *Mann Whitney*. Hal ini berdasarkan data dalam penelitian ini yang berbentuk ordinal, dimana uji ini dilakukan untuk menguji dua kelompok independen atau saling bebas yang ditarik dari suatu populasi.<sup>38</sup>

Teknik analisis data ini dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20. Namun sebelum data di *input* pada SPSS untuk mengetahui *output* dari teknik analisis uji *Mann Whitney* tersebut, data kedua kelompok dikelompokkan dalam bentuk tabel *gain score*.<sup>39</sup>

Adapun uji *Mann Whitney* dihitung menggunakan SPSS Versi 21. Kriteria pengujian dalam *Mann Whitney* yakni sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau terdapat perbedaan.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam...* hlm. 99

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 236

<sup>39</sup> Liche Seniati et.all... hlm. 136

<sup>40</sup> Budi Susetyo... hlm. 294

### **b. Uji Beda *Pre Test* dan *Post Test* dari Kelompok Eksperimen**

Untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner penyesuaian diri pada saat *Pre Test* dan *Post Test* pada kelompok eksperimen maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dihitung dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau terdapat perbedaan.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan.<sup>41</sup>

### **c. Presentase Efektivitas Logoterapi Sufistik**

Untuk mengetahui tingkat efektivitas logoterapi sufistik penelitian ini menggunakan uji analisis regresi karena sifat dari variabel dalam penelitian yang sebab-akibat. Sesuai dengan struktur regresi linier yang menyatakan bahwa kedudukan variabel X dan Y tidak dapat dipertukarkan, hubungan ini disebut juga hubungan sebab akibat.<sup>42</sup> Analisis regresi bertujuan untuk menguji hubungan yang searah atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada suatu variabel bebas dengan variabel terikat yang lainnya.<sup>43</sup> Teknik analisis data ini dihitung dengan bantuan program SPSS versi 21, kemudian akan menghasilkan *output* tabel *Model Summary*. Pada tabel tersebut akan diambil salah satu nilai yaitu koefisien determinasi (*R Square*). Koefisien determinasi adalah proporsi untuk menentukan terjadinya presentase variansi bersama antara variabel X dengan variabel Y setelah dikalikan dengan 100%.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 298

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 125

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 284

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 122